

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Literatur Review**

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan konsumsi Pornografi dan dampaknya pada remaja yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

- a. Penelitian oleh (Anggraini & Maulidya, 2020) dengan judul Dampak paparan Pornografi pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang kebiasaan penggunaan gadget dan pengaruh tayangan pornografi anak dan penyebab paparan video pornografi pada anak usia dini di era digital saat ini.
- b. Penelitian oleh (Diana, 2018) dengan judul Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kecanduan pornografi pada remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif terhadap 2 remaja yang berusia 12-15 tahun yang terdeteksi mengalami kecanduan pornografi. Hasil menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan pornografi menghadapi hambatan kognisi dan kehidupan sosialnya.

- c. Penelitian oleh (Sallie et al., 2021) dengan judul *Assesing online gaming and pornography consumption patterns during COVID-19 isolation using an online survey*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana isolasi COVID-19 mempengaruhi game online dan penayangan Pornografi (PV) pada populasi umum. Metode yang digunakan berupa survey cross-sectional online, Habit Tracker (HabiT), diselesaikan oleh 1344 orang dewasa ( $\geq 18$  tahun). Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan kami mengamati peningkatan besar pada OG (IGDS9-SF) dan peningkatan kecil pada PV (CYPAT). Mereka yang meningkatkan OG (63%) dan PV (43%) selama karantina adalah individu yang lebih muda, laki-laki, mereka yang jarang keluar selama karantina, dan mereka yang mengalami depresi, kecemasan dan depresi yang lebih tinggi.
- d. Penelitian oleh (Jacobs et al., 2021) dengan judul *Associations between Online Pornography Consumption and sexual Dysfunction in Young Men : Multivariate Analysis Based on an Internasional Web-Based Survey*. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami hubungan antara konsumsi pornografi bermasalah (PPC) dan DE. Metode berupa survey 118 item yang dipublikasikan secara online, dan pengumpulan data dilakukan antara April 2019 dan Mei 2020. Survei tersebut menggunakan kuesioner yang telah divalidasi seperti Cyber

Pornography Addiction Test (CYPAT), International Index of Erectile Function (IIEF-5), dan Alcohol Use Disorders Identification Text-Ringkas (AUDIT-C). Hasil menunjukkan menurut skor IIEF-5 mereka, 21,48% (444/2067) dari peserta yang aktif secara seksual (yaitu, mereka yang mencoba seks penetrasi dalam 4 minggu sebelumnya) memiliki beberapa derajat DE. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prevalensi DE pada pria muda sangat tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan PPC.

- e. Penelitian oleh (Haidar & Apsari, 2020) dengan judul “Pornografi Pada Kalangan Remaja”. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan disaat rasa ingin tahu yang tinggi, salah satunya yaitu hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas. Kemajuan teknologi baru-baru ini membuat kalangan remaja makin kecanduan dalam mengakses, melihat dan menonton konten Pornografi. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi literature. Studi literatur adalah pencarian data sekunder yang dilakukan dengan mencari tinjauan literatur, baik dari berbagai literatur, termasuk buku-buku yang diterbitkan, jurnal akademik, maupun artikel dan penelitian, terutama tentang pornografi pada kalangan remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor dan dampak kecanduan pornografi,

terutama pada remaja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan pornografi memiliki gangguan kognisi dan hambatan dalam kehidupan sosialnya.

- f. Penelitian oleh (Zein & Winarti, 2021) dengan judul “Literatur Review: Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex pada Remaja”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan antara pengendalian diri remaja dengan perilaku cybersex. Berdasarkan hasil review dari 21 literatur penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menggambarkan hubungan antara pengendalian diri dan perilaku cybersex pada remaja. Dalam suatu penelitian, diharapkan mampu menjadi bahan acuan atau referensi dalam penelitian yang lain.

## **2. Pornografi**

### *a. Pengertian Pornografi*

Istilah pornografi dan pornografi bukanlah bahasa asing bagi kita semua, tetapi definisi pornografi itu sendiri tidak jelas karena budaya, lingkungan, dan praktik yang berbeda mendefinisikan pornografi secara berbeda. Banyak seniman mengekspresikan ide-ide mereka dalam berbagai bentuk seni, tetapi apa yang dianggap seniman sebagai karya seni dapat dianggap sebagai pornografi daripada seni oleh masyarakat

umum. Definisi pornografi memungkinkan kita untuk mengatakan bahwa objek tertentu adalah pornografi. (Haidar & Apsari, 2020)

Menurut penelitian (Haidar & Apsari, 2020) kata Pornografi berasal dari bahasa Yunani, yakni pornographos. Kalimat Pornographos berasal dari dua kata, yaitu porne berarti prostitusi, pelacuran dan graphein berarti menulis atau menggambar. Secara istilah, Pornografi diartikan sebagai penulisan ataupun gambaran seorang pelacur (kadang disingkat "porn" atau "porno") yang menggunakan tubuh manusia secara terbuka (eksplisit) untuk tujuan kebutuhan pemuasan keinginan seksual. Selain itu, pornografi dapat diartikan sebagai representasi dari perilaku seksual manusia. (Mutia dalam Kesumastuti, 2010:96)

Pornografi dapat didefinisikan sebagai semua bentuk media eksplisit yang menampilkan ekspos budaya atau keragaman hubungan yang sangat seksual, seperti menunjukkan alat kelamin dan kegiatan seksual secara terbuka (tanpa disembunyikan), dimana tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan gairah orang yang melihat. (Anggraini & Maulidya, 2020)

#### *b. Penyebab Pornografi*

Adapun faktor yang menjadi penyebab pornografi remaja dalam perilaku mengkonsumsi pornografi menurut Greenfield (2004 dalam Novita, 2018), yaitu :

- Diri sendiri. Seseorang mampu secara aktif mengkonsumsi media pornografi atas kemauan dirinya dan memiliki rasa ingin tahu atau tertarik dalam menonton tayangan pornografi.
- Kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi dapat membantu seseorang dengan mudah dalam mencari dan mengakses media yang berhubungan dengan pornografi, baik dari media sosial maupun melalui internet.
- Teman sebaya. Biasanya, remaja yang bekerja di media pornografi dipengaruhi oleh teman sebayanya, terutama yang aktif dalam mencari, menonton, dan melihat data pornografi secara umum, baik dengan orang lain atau teman.
- Keluarga. Kurangnya pengawasan keluarga dan hubungan komunikasi, terutama yang berkaitan dengan pendidikan seksualitas dan pengalaman seksual yang diberikan oleh keluarga.
- Kurangnya sarana, prasarana dan wadah untuk menampung bakat-bakat dari remaja.

### *c. Tahapan-tahapan Pornografi*

Menurut Cline (2006 dalam Trisna, 2015) tahapan efek dari paparan pornografi meliputi adiksi, ekalasi, desensitisasi, dan art out.

### 1. Adiksi

Adiksi adalah salah satu tahapan dimana adanya efek ketagihan. Sekali seseorang menyukai materi pornografi, maka ia akan memiliki keinginan untuk melihat dan mendapatkan materi tersebut.

### 2. Eskalasi

Eskalasi adalah terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat, lebih sensasional dan lebih menyimpang dari yang sebelumnya dikonsumsi.

### 3. Desensitisasi

Desensitisasi adalah tahapan ketika seks yang tadi tidak, tabu, tidak bermoral dan merendahkan martabat manusia kini dianggap menjadi sesuatu yang biasa bahkan menjadi tidak sensitive pula terhadap korban kekerasan seksual.

### 4. Arc out

Arc out terjadi ketika ada peningkatan kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pornografi yang selama ini hanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **3. Remaja**

Menurut WHO, remaja adalah orang-orang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa dimana seseorang beranjak dari masa bayi hingga dewasa, dari usia 12-13 sampai sekitar 20 tahun. Perubahan yang dialami selama masa

pubertas penting dalam semua aspek perkembangan, termasuk fisik, kognitif, sosial, temperamental dan pribadi. (Haidar & Apsari, 2020)

Remaja berusia 10- 19 tahun adalah generasi native digital dan mereka terkoneksi dengan dunia maya hampir setiap waktu. Aktivitas online yang mereka lakukan antara lain saling terhubung melalui media sosial, mencari informasi di berbagai website, mengunduh musik, menonton film melalui Youtube, membaca berita, bermain game online, dan sebagainya. Aktivitas online remaja memiliki berbagai risiko di baliknya dan perlu ditelaah bersama apa saja jenis risiko online yang dialami remaja sebagai langkah awal guna meminimalisir efek negatif yang akan terjadi.(Luthfia, 2018)

Menurut Harlock, masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi pematangan mental, emosional dan fisik. (Hurlock 1999 : 206 dalam Haidar & Apsari, 2020). Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu:

- Masa pra remaja : 12 -14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 3 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya misal perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar endokrin.
- Masa remaja awal : 14 - 17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadinya kematangan alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi.



- Masa remaja akhir : 17 - 21 tahun, yaitu periode seseorang tumbuh menjadi dewasa mulai dari kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

#### **4. Dampak Konsumsi Pornografi pada remaja**

Banyak orang yang tidak menyadari dampak pornografi, padahal dampak negatifnya dalam hal kerusakan otak lebih besar dibandingkan dengan narkoba. Tidak hanya itu, pecandu pornografi lebih sulit dideteksi daripada pecandu narkoba, kata pakar adiksi pornografi AS Dr. Mark B. Kastlemaan, dalam seminar eksekutif pemberantasan kecanduan pornografi di Hotel Grand Kemang, Jakarta, Senin (27/9/2010). Menurut Dr. Mark, pornografi dapat merusak lima bagian otak, terutama korteks prefrontal (bagian otak tepat di belakang dahi). Sedangkan kecanduan narkoba merusak tiga bagian otak. Kerusakan pada bagian otak ini menyebabkan prestasi akademik yang lebih rendah, orang tidak dapat mencerna makanan, mengendalikan keinginan dan emosi, membuat keputusan dan melakukan berbagai fungsi eksekutif otak seperti kontrol impuls. Bagian ini membedakan manusia dengan hewan. Pada pecandu narkoba, Dr. Mark menjelaskan, merangsang otak untuk memproduksi dopamin dan endorfin, yang merupakan zat kimia otak yang membuat Anda merasa bahagia dan lebih baik. Dalam kondisi normal, zat-zat ini sangat membantu dalam membuat orang sehat dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dengan pornografi, disisi lain, otak mengalami kelebihan sensorik (stimulasi berlebihan), menyebabkannya berfungsi hingga batasnya, berkontraksi dan merusak. Yang mengatakan, kami ingin terus memproduksi dopamin di otak kami, tetapi pecandu dapat lebih mudah memenuhi "kebutuhan" baru mereka kapan saja, di mana saja, termasuk melalui ponsel mereka. Akhirnya, ini akan lebih sulit untuk dideteksi dan diobati daripada kecanduan," kata Dr. Mark, yang juga Kepala Edukasi & Training Officer for Candeo, sebuah perusahaan penelitian, teknologi, dan pendidikan pengobatan kecanduan narkoba yang berbasis di AS. Dr. Mark percaya bahwa pornografi merupakan kecanduan baru yang tidak terlihat oleh mata dan tidak pernah terdengar oleh telinga, tetapi menyebabkan kerusakan otak yang lebih permanen daripada kecanduan narkoba. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan dan dukungan di semua kalangan, terutama untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa.(Diana, 2018)

Untuk para remaja yang kecanduan menonton tayangan pornografi dapat menyebabkan kerusakan dari sel-sel otak anterior, yang berfungsi sebagai pusat pengendalian analisis dan pengambilan keputusan.

Adapun dampak perilaku konsumsi pornografi pada remaja menurut Donald (2004 dalam Haidar & Apsari, 2020) antara lain sebagai berikut :

*1) Mendorong remaja untuk melakukan tindakan seksual*

Kemampuan dari remaja dalam menyaring berbagai informasi masih tergolong lemah. Para ahli kejahatan seks terdapat pada remaja, percaya bahwa bahwa aktivitas seksual kecil yang belum matang disebabkan oleh 2 hal yaitu pengalaman atau melihat pornografi maupun aktivitas seksual dari internet, ponsel, VCD, buku komik, atau media lainnya.

*2) Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negative*

Remaja yang terbiasa mengkonsumsi pornografi dapat memaparkan berbagai macam adegan seks, sehingga mengganggu proses pendidikan seksual. Hal tersebut dapat kita lihat bagaimana sikap mereka saat memandang rendah perempuan, berbagai macam kejahatan seksual, hubungan seks dan perilaku seksual yang umumnya terjadi. Remaja menjadi orang yang rentan melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan, memandang bahwa seks bebas sebagai perilaku yang wajar, memaafkan pemerkosaan, dan bahkan cenderung melakukan berbagai macam penyimpangan seksual.

*3) Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya*

Dampak kecanduan pornografi pada remaja dengan IQ tinggi dapat membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam

belajar dan beraktivitas, sehingga membuat hari-hari mereka didominasi oleh kecemasan dan produktivitas yang rendah.

Pornografi yang ditonton oleh remaja merupakan sensasi seksual yang didapatkan sebelum masanya, terutama anak di bawah umur dan kesan dalam menumpuk dibawah otak sadar, sehingga menyebabkan mereka sulit untuk berkonsentrasi, tidak fokus, malas belajar dan tidak bergairah melakukan suatu kegiatan dan kehilangan pandangan terhadap jati diri mereka, yang sebenarnya masih dalam fase remaja.

## **B. Tinjauan Sudut Pandang Islami**

Disebutkan bahwa Allah SWT selalu memerintahkan kita untuk menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, serta memerintahkan kita untuk menghindari hal-hal yang berhubungan dengan pornografi.

### **1) Pornografi menurut Islam**

Pornografi merupakan salah satu perilaku yang dilakukan terutama pada remaja untuk memenuhi hasrat seksual. Untuk itu kita sebagai remaja harus pintar-pintar mengontrol diri agar terhindar dari hal-hal yang berhubungan dengan baik itu Pornografi maupun pelecehan seksual. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16) ayat 90 dan Surah Al-A'raf (7) Ayat 33 sebagai berikut :

**a. Surah An-Nahl (16) ayat 90**

Pornografi nyata-nyata dilarang oleh Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

**b. Surah Al-A`raf (7) ayat 33**

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menentang pornografi baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, seperti yang kita jumpai pada ayat:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا

بَطْنًا وَالْأِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ

مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَإِنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا

تَعْلَمُونَ - ۳۳

Artinya :Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.”

## 2) Remaja menurut Islam

Remaja merupakan suatu tahapan dimana seseorang mengalami akil baligh dan perantara dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Oleh karena itu, kita sebagai remaja harus memiliki keimanan yang kokoh dan tidak lengah dalam kenikmatan duniawi. Dan dalam ajaran islam, remaja harus berpegang teguh pada pedoman hidup seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 13 dan Surah Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut :

a) Surah Al-Kahfi (18) ayat 13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا

۱۳ - بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri lalu mereka berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami tidak menyeru tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran."(QS.Al-Kahfi (18):13)

b) Surah Al-Ahzab (73) ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS. Al-Ahzab (33): 21)

### C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Lawrence green, perilaku ini ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni:

1) Faktor Pendorong (predisposing factors)

- Faktor Pendorong yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan seterusnya.

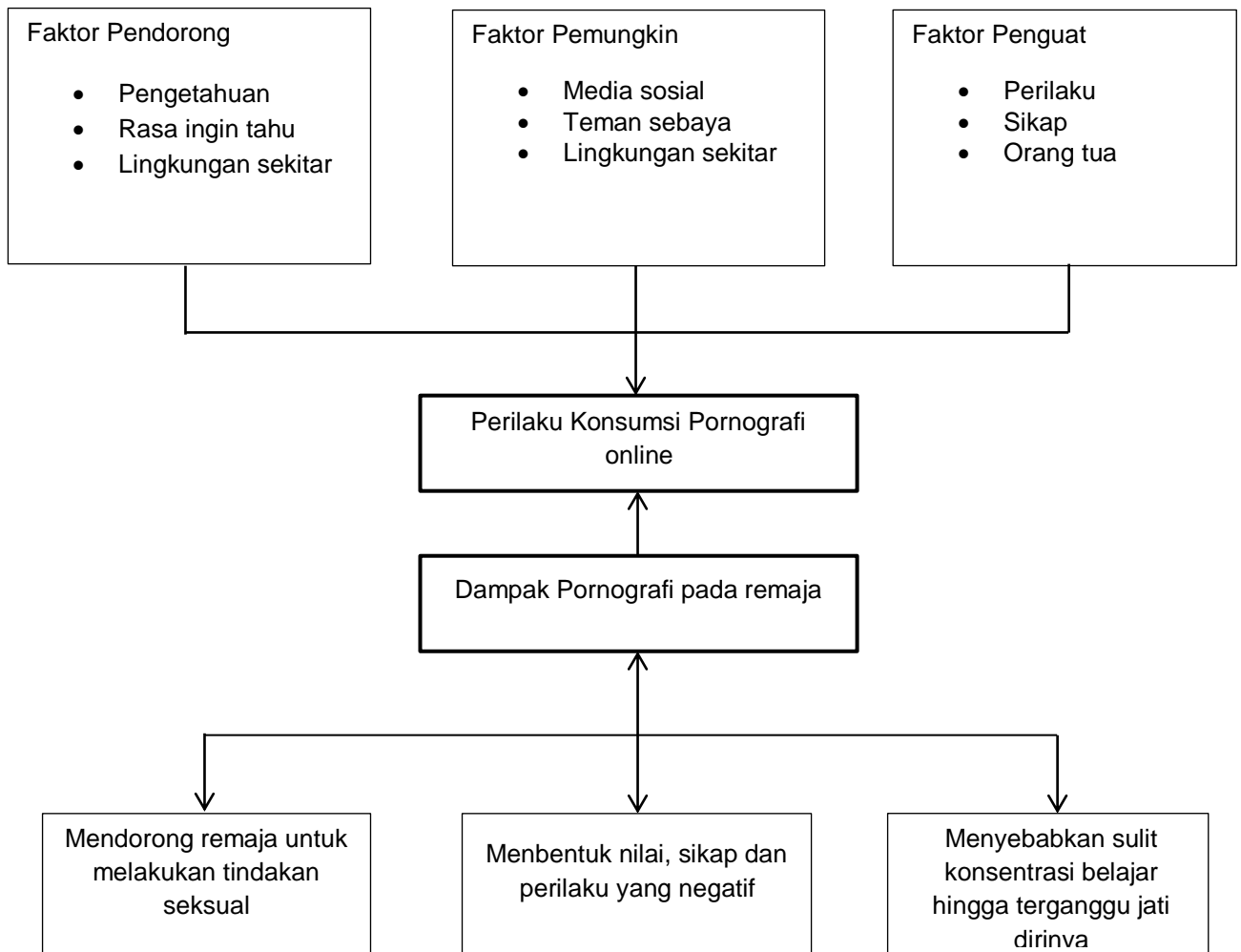
2) Faktor Pemungkin (enabling factors)

- Faktor Pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, dengan maksud yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.

3) Faktor Penguat (reinforcing factors)

- Faktor penguat merupakan salah satu kemampuan mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang diantara masyarakat tahu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak dilakukan (Notoadmojo, 2010).

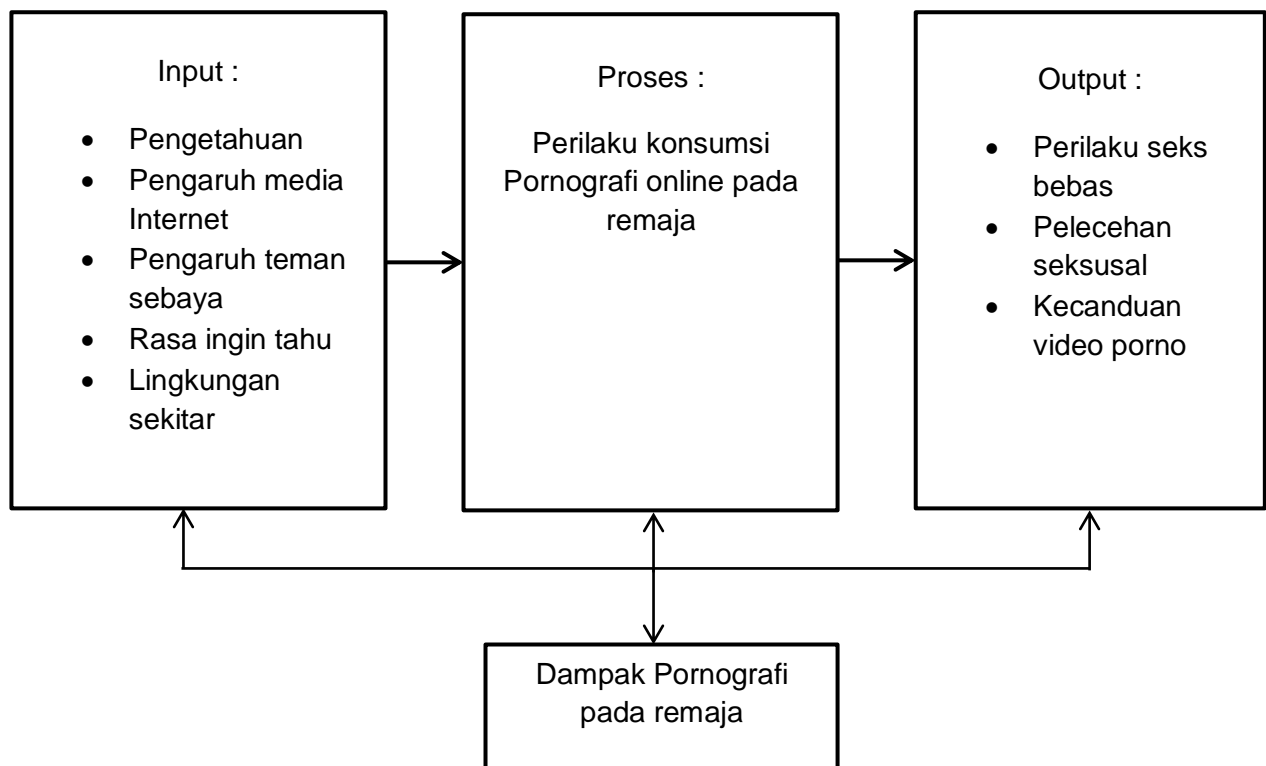




**Gambar 1 : Kerangka teori Konsumsi Pornografi Online dan Dampaknya pada remaja**

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan perumusan masalah dari kerangka teori. Berdasarkan kerangka teori yang ada, berikut adalah kerangka konsep penelitian ini :



**Gambar 2 : Kerangka konsep Konsumsi Pornografi Online dan Dampaknya pada remaja**

#### E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsumsi pornografi online dan dampak yang terjadi pada remaja.